

Potensi Desa Agrowisata Bonsai Kelurahan Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, D. I. Yogyakarta

Otniel Titus Hussin, Bernardo Adiguna Santosa, Dionisia Ashela S. Hendarto, Charisa Sheralyne, Vanessa Grace, Hilarious Jimen Lusianto, I Ketut Agus A. D. Anggara, Efendi, Samuel Nababan, I Made Bagus Wedanata, Yohanes Mario Pratama
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: yohanes.mario@uajy.ac.id

Received 04 Juni 2022; Revised-; Accepted for Publication 08 November 2023; Published 29 November 2023

Abstract —Tepus Village is one of the areas in Gunungkidul Regency, which is close to the South Coast area. This village has a lot of village's potential that comes from natural resources in the form of plant products to various crafts made by the community. Various village's potentials owned by Tepus Village need to be managed properly in order to have a higher value. One of the village's potentials owned by Tepus Village is bonsai plants. Bonsai plants have a fairly high selling price because they are in demand by many people. Therefore, Tepus Village, which has many bonsai plants, has the opportunity to open an agro-tourism village by making bonsai as the main plant displayed. This agro-tourism can also act as a bonsai plant exhibition to bonsai preservation.

Keywords — Village, Potential, Tepus, Zone, Plants.

Abstrak—Kelurahan Tepus merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Gunungkidul, dekat dengan kawasan Pantai Selatan. Kelurahan ini memiliki banyak potensi desa yang berasal dari sumber daya alam berupa hasil tanaman hingga berbagai kerajinan yang dibuat oleh masyarakatnya. Berbagai potensi desa yang dimiliki oleh Kelurahan Tepus perlu dikelola dengan baik agar dapat memiliki nilai yang lebih tinggi. Salah satu potensi desa yang dimiliki oleh Kelurahan Tepus yaitu tanaman bonsai. Tanaman bonsai memiliki harga jual yang cukup tinggi karena diminati oleh banyak orang. Oleh karena itu, Kelurahan Tepus yang memiliki banyak tanaman bonsai berpeluang untuk membuka desa agrowisata dengan menjadikan bonsai sebagai tanaman utama yang ditampilkan. Agrowisata ini bisa merangkap dari pameran tanaman bonsai hingga pelestarian bonsai.

Kata Kunci—Desa, Potensi, Tepus, Zona, Tanaman

I. PENDAHULUAN

Kelurahan Tepus terletak di bagian selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul dengan luas keseluruhan 2.855,48 Ha. Adapun rincian luas daerah Kelurahan Tepus menurut penggunaan lahan yakni seluas 21,57 Ha untuk persawahan kemudian seluas 2.636 digunakan untuk lahan kering, lahan seluas 122,8 Ha digunakan untuk lahan pemukiman warga dan sisanya yaitu seluas 75,01Ha digunakan untuk lahan perkebunan serta peternakan. Terkait dengan data demografi masyarakat di Kelurahan Tepus, berdasarkan hasil sensus penduduk oleh BPS tahun 2020, secara keseluruhan terdapat total 9.109 jiwa yang terdiri dari 4.462 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki dan 4.647 jiwa berjenis kelamin perempuan [1]. Berdasarkan

data dari rincian luas lahan Kelurahan Tepus yang sebagian besar dialokasikan untuk persawahan, pertanian, dan perkebunan, mengindikasikan bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tepus berada di bidang tersebut. Komoditas yang dihasilkan dari Kelurahan Tepus yakni hasil dari bidang pertanian, perkebunan dan persawahan seperti padi, jagung, singkong, dan lain sebagainya. Komoditas yang dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Tepus tidak terbatas hanya berdasarkan hasil lahan pertanian yang mereka miliki, namun bisa sukses atas kreasi bonsai yang mereka kembangkan. Berkorelasi dengan terjadinya pandemi COVID-19 sejak tahun 2020 yang lalu, berimbas pada tersendatnya kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Tepus[2]. Untuk itu, masyarakat setempat mulai menuangkan kreativitas yang mereka miliki terhadap tanaman hias yakni bonsai. Bersambut baik, kreativitas terhadap tanaman hias bonsai ini berhasil mencapai harga jual yang cukup tinggi hingga puluhan juta rupiah, dan berdampak baik untuk mendongkrak kembali kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Tepus [3]. Pengadaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dilakukan secara *online* menjadi KKN *Society* 5.0, dengan mengangkat potensi desa yang cukup unik dari Kelurahan Tepus yakni tanaman hias bonsai [4]. Potensi desa yang unik ini bukan hanya mengusung potensi desa dari komoditas pertanian yang dimiliki oleh Kelurahan Tepus, melainkan juga dari kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Potensi desa yang dimiliki oleh Kelurahan Tepus yaitu kreativitas menghias tanaman bonsai, menumbuhkan ide baru yakni pembuatan Desa Agrowisata Bonsai Tepus. Desa Agrowisata Bonsai Tepus ini menjadi salah satu luaran dari program Kuliah Kerja Nyata *Society* 5.0, yang merupakan pengembangan dari potensi desa yang dimiliki oleh Kelurahan Tepus.

II. METODE PENGABDIAN

Mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat dengan cara yang berbeda, yakni kegiatan ini masih dilakukan via *daring*. Hal tersebut dilakukan karena situasi dan kondisi yang masih terpaut dengan keadaan pandemi.

A. Waktu dan Media Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama dua bulan mulai tanggal 12 Maret 2022 dan berakhir tanggal 30 Mei 2022. Kegiatan KKN dengan menggunakan sistem yang berbeda,

yaitu KKN *Society 5.0* yang dilakukan dengan bantuan teknologi digital. Meskipun terpaut dengan kegiatan observasi yang tidak dapat dilakukan secara langsung di lapangan, kegiatan pengabdian masyarakat tetap dapat dijalankan dengan berbagai *platform* teknologi berbasis internet. Beberapa *platform* teknologi yang berbasis internet telah digunakan dan dimanfaatkan untuk membantu dalam jalannya diskusi. *Platform* yang digunakan adalah Microsoft Teams, WhatsApp, Google Drive, Canva, dan Google Docs.

B. Materi Penulisan

Materi penulisan akan dijelaskan secara deskriptif dan analitis yang berbicara mengenai pengelolaan dan pemeliharaan tanaman bonsai. Terkait dengan pengelolaan dan pemeliharaan tanaman bonsai, juga akan merujuk kepada deksripsi kreativitas yang dituangkan dalam proses pembuatan. Tidak hanya berbicara mengenai hiburan dan unsur estetika, tetapi juga membahas tentang edukasi dalam pengelolaan bonsai. Pengelolaan yang tepat terhadap potensi tanaman bonsai dapat membuka peluang pendapatan profit dari hasil penjualan tanaman tersebut. Namun perlu diingat, tingginya peminat dan penggemar tanaman bonsai juga tidak menutup kemungkinan perasaan enggan mereka dalam membeli tanaman bonsai, justru potensi penggemar yang sekedar menikmati keindahan tanaman bonsai juga bisa berada pada angka yang tinggi. Untuk itu, ditemukanlah suatu ide yang berisi inovasi yang mampu membungkus seluruh pengelolaan dan pemeliharaan bonsai dalam "Agrowisata Bonsai". Tujuan penulisan terkait pemeliharaan dan pengelolaan tanaman bonsai ini yakni untuk membantu masyarakat Kelurahan Tepus dalam mengembangkan potensi bonsai yang ada di wilayah tersebut, sehingga Kelurahan Tepus dapat menarik perhatian wisatawan agar berkunjung ke "Agrowsata Bonsai" Kelurahan Tepus.

C. Sasaran Penulisan

Penulisan mengenai kegiatan KKN ini ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menjadi lokasi pelaksanaan KKN yang dilakukan secara *online*. Pengabdian dilakukan sesuai dengan tujuan dilaksanakan kegiatan ini, yakni pengabdian masyarakat untuk mengembangkan potensi desa yang ada di Kelurahan Tepus.

D. Sumber Data

Data yang didapatkan terkait Kelurahan Tepus ialah berasal dari jurnal, buku, website, artikel hingga *e-book* yang ditemukan melalui penelusuran internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tulisan ini ialah studi pustaka yang diambil dari sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer seperti website, jurnal, dan media lainnya yang

memiliki kredibilitas dan sumber data pertama, sedangkan data sekunder diperoleh dari penelusuran artikel berita. Kegiatan KKN ini dilakukan secara daring sehingga tidak dapat dilakukan observasi dan wawancara mendalam kepada narasumber. Namun tetap dilakukan dokumentasi dalam kegiatan KKN ini untuk memvalidasi penjelasan dari berbagai data yang dikumpulkan dan disajikan.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

a. Profil Desa

Profil Desa Kelurahan Tepus merupakan salah satu kelurahan yang lokasinya terletak di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut hasil sensus penduduk tahun 2020 oleh BPS, jumlah penduduk Kelurahan Tepus, yaitu sebanyak 9.109 jiwa. Adapun penduduk laki-laki sebanyak 4.462 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 4.647 jiwa [1]. Mata pencaharian penduduk Kelurahan Tepus cenderung bergerak pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Terdapat 3.624 penduduk yang bekerja pada bidang tersebut, di mana sisa penduduk Kelurahan Tepus bekerja sebagai karyawan, wiraswasta, dan sebagainya. Berdasarkan fakta dari angka yang tertera terkait persebaran pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Tepus, maka komoditas terbesar yang dihasilkan meliputi hasil alam perkebunan, pertanian serta peternakan.

Data Masyarakat Kelurahan Tepus Berdasarkan Jenis Pekerjaan	
Jenis Pekerjaan	Jumlah Masyarakat
Mengurus Rumah Tangga	364
Pelajar/Mahasiswa	622
Pensiunan	43
Belum Bekerja	221
ASN	44
Buruh	925
Sektor pertanian, peternakan, perikanan	3.624
Karyawan Swasta	724
Wiraswasta	1.455
Pekerjaan Lainnya	31

Gambar 1. Pekerjaan Penduduk Kelurahan Tepus tahun 2021

Kelurahan Tepus berada di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Tepus mempunyai lahan seluas 2.855,48 Ha, yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan kering dan lahan lainnya digunakan untuk lahan persawahan, perumahan, peternakan, perikanan serta perkebunan. Jarak antara kantor Kelurahan Tepus menuju kantor Kecamatan Tepus yaitu sejauh 1 kilometer, sedangkan jarak antara kantor Kelurahan Tepus menuju kantor Kabupaten Gunung Kidul, yaitu sejauh 23 kilometer [1].

b. E-book

E-book atau buku elektronik merupakan buku yang berisi penjelasan terkait materi yang akan dibahas. *E-book* memuat gambar maupun teks untuk membuat pembaca lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh penulis [5].

Penyajian materi yang dituangkan dalam *e-book* juga akan lebih cenderung mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini dilakukan mengingat pembaca *e-book* dapat berasal dari berbagai latar belakang, yang memungkinkan tingkat pemahaman akan materi menjadi lebih rendah. Oleh karena itu penyesuaian untuk memudahkan dalam pemahaman materi dilakukan dengan pembuatan *e-book* dalam bahasa yang lebih ringan. Selain itu, materi yang disajikan dalam *e-book* juga lebih ringkas. Pembaca tidak akan membaca dalam bentuk buku visual, tetapi pembaca dapat membaca materi melalui *smartphone*, laptop, dan berbagai gawai lainnya. Penggunaan *e-book* biasanya digunakan untuk membantu dalam pembelajaran *online*. Pada penulisan ini, digunakan aplikasi Canva untuk membuat susunan dan desain dari *e-book* [6]. Hal ini dipilih karena pengoperasian aplikasi yang lebih mudah dan efektif, di mana seluruh penulis dapat mengakses aplikasi ini

c. Agrowisata Bonsai

Agrowisata merupakan wisata pertanian yang terdiri dari berbagai aktivitas seperti perjalanan wisata, mengolah potensi secara langsung, dan membeli olahan dari agrowisata. Agrowisata dibentuk dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai produk pertanian tertentu. Agrowisata dapat memberikan beberapa keuntungan yaitu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai jual pertanian, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa serta mengembangkan potensi pertanian di wilayah desa terkait [7]. Salah satu sektor pertanian yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata ialah tanaman bonsai. Tanaman bonsai cukup menarik perhatian dengan mengandung unsur estetika dan keunikannya sebagai replika dari pohon berukuran normal. Daya tarik dari tanaman bonsai akan mempengaruhi nilai jual tanaman bonsai menjadi sangat tinggi di pasaran. Tidak hanya itu, tanaman bonsai juga memiliki bentuk yang beragam sehingga menjadi keunikan yang menarik bagi wisatawan.

Teknik membonsai juga masih jarang diperlihatkan dalam bentuk pertunjukan atau perjalanan wisata sehingga dengan menggabungkan konsep agrowisata dan komoditas bonsai dapat menjadi potensi untuk meningkatkan edukasi dalam berkreasi bagi masyarakat Kelurahan Tepus. Kemudian hal ini dapat berdampak positif untuk perekonomian dan juga pertanian masyarakat Kelurahan Tepus. Agrowisata akan memiliki berbagai kegiatan yang dapat dinikmati oleh wisatawan, mulai dari pameran, seminar, melihat proses pengembangan dari bonsai, hingga wisatawan juga dapat membeli bonsai dari agrowisata ini.

A. Model Pengembangan Agrowisata

Kelurahan Tepus akan menggunakan sistem pengembangan lanskap [8]. Penggunaan lanskap ialah konsep dengan memfokuskan pada nilai seni yang memiliki tujuan untuk pelestarian lingkungan.

Konsep Agrowisata yang akan dibentuk tidak hanya mengutamakan keuntungan profit dengan memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal, tetapi juga turut serta dalam melestarikan lingkungan yang ada di Kelurahan Tepus. Konsep dasar pengembangan lanskap dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Melestarikan hutan lindung dan menjamin fungsi hidrologis. Pengendalian pelestarian alam, seperti cagar budaya, lahan yang telah terlindungi, dan sebagainya.
- Mengembangkan dan mengelola budidaya dalam pertanian dengan menggunakan lahan basah dan lahan kering, di mana hal ini dapat menambah keindahan dan keselarasan alam. Lahan-lahan non pertanian akan diarahkan dengan menggunakan lahan yang kurang produktif dalam pertanian.
- Mengembangkan wilayah wisata baru berdasarkan potensi alam yang tersedia. Pengembangan obyek wisata yang telah ada juga memerlukan verifikasi melalui produk lain yang menjadi alternatif daya tarik wisatawan.

B. Penataan Zona Agrowisata



Gambar 2. Zona Agrowisata Bonsai Kelurahan Tepus

Agrowisata akan membangun beberapa zona, di mana zona yang satu dengan zona yang lainnya akan memiliki perbedaan yang signifikan seperti pada kegunaan, fungsi, dan tujuan. Terdapat beberapa zona, zona yang pertama ialah zona inti akan menjadi tempat utama dan kunci dalam program Agrowisata Bonsai pada Kelurahan Tepus. Pada zona inti ini akan menjadi tempat pengembangan dan penyelenggaraan *event*, seperti kegiatan pameran tanaman bonsai, seminar mengenai tanaman bonsai yang menghadirkan pembicara yang cukup terkenal dan mengerti mengenai tanaman bonsai, dan sebagainya. Zona inti dapat dikatakan menjadi zona pusat (akhir dari tujuan wisatawan), di mana wisatawan akan mengunjungi berbagai zona terlebih dahulu, seperti zona pelayanan, dan zona pengembangan. Wisatawan akan mendapatkan berbagai fasilitas yang ada di zona-zona sebelumnya, wisatawan juga akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan awal untuk memasuki inti acara, sehingga wisatawan memiliki gambaran umum terkait acara yang akan diselenggarakan pada zona inti. Zona kedua ialah zona pelayanan yang akan menjadi perbatasan zona dengan akses keluar. Zona ini akan memberikan berbagai fasilitas

yang dapat ditemukan oleh pengunjung, seperti restoran, *customer service* terkait informasi mengenai zona-zona, dan sebagainya. Zona ketiga ialah zona antara yang akan menjadi pembatas antara zona inti dan zona pengembangan. Zona antara dapat menjadi zona istirahat bagi wisatawan sebelum melanjutkan ke zona inti. Zona keempat adalah zona pengembangan yang berhubungan dengan area pengembangan bonsai, di mana wisatawan dapat melihat budidaya Agrowisata Bonsai.

C. Fasilitas Wisata

Pengelolaan Agrowisata Bonsai dilakukan dengan memberikan berbagai fasilitas dan manfaat kepada wisatawan. Fasilitas pertama berkaitan dengan tiket yang terdiri dari berbagai kategori, yaitu paket wisata *single*, paket wisata *double*, dan paket wisata keluarga. Harga tiket pada paket wisata untuk satu orang dapat dikatakan memiliki nilai yang lebih tinggi daripada paket wisata untuk dua orang maupun keluarga. Harga paket wisata akan lebih murah apabila orang yang mengikuti semakin banyak. Strategi ini dipilih dengan tujuan tertentu, di mana wisatawan dapat mengajak banyak orang untuk berkunjung di Agrowisata Bonsai. Hal ini berdampak pada perekonomian Kelurahan Tepus, semakin banyak orang yang berkunjung, semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh Kelurahan Tepus.

Fasilitas kedua ialah tempat parkir dengan memuat berbagai kendaraan. Agrowisata bonsai dapat memiliki kapasitas parkir untuk 4 bus, 6 mobil, dan 50 sepeda motor. Biaya parkir juga telah ditentukan sehingga tidak akan ada kecurangan maupun ketidaknyamanan dari wisatawan karena biaya parkir telah jelas tertera. Biaya parkir untuk sepeda motor sebesar Rp 2.000,00, biaya untuk mobil sebesar Rp 5.000,00, dan biaya untuk bus sebesar Rp 10.000,00. Kapasitas tempat parkir dapat dikatakan tidak terlalu besar dan luas, tetapi kapasitas tempat parkir dapat bertambah luas dengan penambahan lahan untuk parkir. Hal ini dilakukan saat tempat parkir tersebut dirasa tidak cukup menampung jumlah kendaraan bermotor yang datang mengunjungi Agrowisata Bonsai. Fasilitas berikutnya ialah toilet yang terdiri untuk pria maupun wanita dengan masing-masing 2 toilet wanita dan 2 toilet pria. Pada penggunaan toilet, pengguna akan dikenakan biaya sebesar Rp 2.000,00 sebagai biaya penggunaan fasilitas yang ada di toilet. Jumlah toilet juga dapat bertambah saat toilet tersebut dirasa tidak cukup. Penambahan jumlah fasilitas dilakukan oleh pengelola Agrowisata Bonsai apabila jumlah fasilitas dirasa kurang akibat pengunjung yang bertambah setiap harinya.

D. Denah Agrowisata



Gambar 3. Denah Agrowisata Bonsai

Denah agrowisata merupakan gambar yang akan menjadi petunjuk dengan menggambarkan letak dan posisi yang ada di Agrowisata Bonsai. Denah agrowisata dibuat untuk mempermudah wisatawan yang berkunjung sehingga memiliki gambaran secara umum mengenai tempat Agrowisata Bonsai. Denah agrowisata akan diberikan pada titik-titik tertentu, seperti daerah *gate*, depan zona inti, dan beberapa tempat lainnya. Tidak hanya pada titik-titik tertentu saja, pengelola akan memberikan kertas yang berisi denah agrowisata sehingga wisatawan dapat mengetahui keberadaannya. Berdasarkan skema penataan zona agrowisata, akses masuk dan keluar berada pada zona terluar. Zona ini akan menjadi pintu utama bagi pengunjung yang akan masuk maupun keluar. Setelah melewati pintu masuk utama, terdapat lobi informasi untuk akses tiket dan juga informasi terkait agrowisata. Di depan lobi terdapat *rest area* yaitu kantin untuk pengunjung dan staff, di belakang kantin disediakan toilet yang dapat digunakan oleh pengunjung setelah beristirahat di kantin. Zona pengembangan bibit bonsai di sebelah timur agar bibit bonsai mendapatkan sinar matahari terbit secara langsung untuk kesehatan dan kualitas tanaman. Di bagian barat terdapat aula seminar dan pelatihan untuk lokakarya dan seminar mengenai tanaman bonsai. Zona inti terletak selatan pintu masuk. Zona inti akan digunakan sebagai *show room* atau tempat pertunjukan tanaman hias bonsai agar pengunjung dapat melihat pameran bonsai dari zona ini. Zona inti diletakkan di tengah untuk menjadi *center of attention*. Tidak hanya bonsai, pertunjukan budaya juga dapat diselenggarakan pada zona inti.

E. Desain Bangunan

Terdapat desain bangunan untuk beberapa bagian dalam Agrowisata Bonsai, yaitu bangunan untuk gazebo, aula seminar, dan pengembangan bibit bonsai. Ketiga bangunan tersebut dipilih karena beberapa faktor, salah satu faktornya ialah sering dikunjungi oleh wisatawan sehingga memerlukan desain bangunan yang nyaman, aman, dan efektif. Tidak hanya itu, ketiga bangunan tersebut memiliki manfaat dan fungsi yang beragam pula. Bangunan gazebo akan menjadi tempat bagi wisatawan untuk beristirahat dan menikmati pemandangan dari Agrowisata Bonsai. Bangunan aula seminar akan menjadi tempat utama untuk penyelenggaraan event, acara akan menggunakan bangunan ini. Bangunan pengembangan bibit bonsai yang akan melihat proses pengembangan bonsai.

Adanya desain bangunan yang menarik dapat membuat wisatawan berkunjung kembali ke Agrowisata Bonsai karena mendapatkan kenyamanan yang tidak dimiliki di dalam

Agrowisata lainnya. Seluruh desain bangunan yang dirancang berhubungan dengan alam dan lingkungan, di mana Agrowisata yang dirancang juga berkaitan dengan tanaman (lingkungan). Ketiga bangunan menggunakan konsep ramah lingkungan sesuai dengan konsep lanskap. Bangunan dibangun sesuai dengan sumber daya alam untuk meminimalkan perusakan lingkungan, hampir seluruh bangunan terbuka dan memanfaatkan sumber daya alam. Bangunan Agrowisata Bonsai tidak menggunakan teknologi yang dirasa dapat menambah pemanasan global.



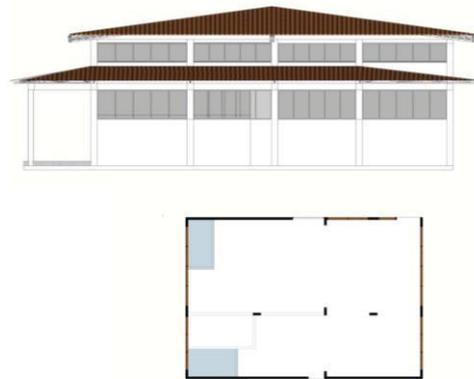
Gambar 4. Desain Bangunan Gazebo

Desain bangunan pertama ialah gazebo sebagai *rest area* untuk pengunjung. Desain ini menggunakan konsep arsitektur hijau untuk meminimalkan berbagai pengaruh membahayakan pada lingkungan dan kesehatan. Hal ini dapat turut menjadi langkah dalam proses membantu mengasrikan kembali lingkungan. Atap gazebo dirancang menggunakan bahan kayu ulin dengan pondasi bawah berupa bata. Tinggi gazebo enam meter dengan kapasitas 10 orang. *Railing* dibuat menggunakan kayu agar sesuai dengan konsep bangunan arsitektur hijau. Berdasarkan denah yang sempat diperlihatkan pada halaman sebelumnya, terdapat dua gazebo yang masing-masing diletakkan di depan aula seminar dan di depan zona pembibitan.



Gambar 5. Desain Bangunan Aula

Desain bangunan kedua ialah aula seminar yang digunakan sebagai tempat lokakarya dan seminar seputar tanaman bonsai. Kapasitas bangunan mencapai 20-25 orang dengan dengan tinggi delapan meter. Atap bangunan di desain menyerupai gazebo dengan bentuk trapesium bertingkat guna untuk menyelaraskan bentuk bangunan di dalam kawasan agrowisata, sehingga estetika wilayah dapat terlihat seragam.



Gambar 6. Desain Bangunan Pengembangan Bibit Bonsai

Desain bangunan yang digunakan untuk pengembangan bibit bonsai dengan tinggi bangunan 7 X 10 meter. Ruang pengembangan ini dibangun dengan banyak jendela dan sirkulasi udara yang berguna untuk menangkap udara dan juga sinar matahari langsung agar proses pembibitan dapat menghasilkan tanaman bonsai yang berkualitas baik. Kapasitas ruangan dapat menampung 20-30 bibit bonsai dan pengunjung.

d. Buku Saku

Buku saku merupakan buku pegangan yang mudah dibawa karena ukurannya yang kecil. Pada program KKN, buku saku merupakan hasil luaran dari kelompok. Buku saku milik kelompok 70 berisi tentang cara melakukan perawatan tanaman bonsai. Adapun buku saku yang disusun berisi berbagai tata cara perawatan sehari-hari tanaman bonsai. Buku saku ini ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Tepus untuk menambah wawasan mengenai cara-cara yang harus dilakukan untuk merawat tanaman bonsai agar tanaman bonsai tersebut tetap sehat [9].

e. Perawatan Bonsai

Untuk menjaga agar tanaman bonsai tetap selalu sehat dan subur, maka diperlukan perawatan sehari-hari yang tepat. Perawatan yang tepat untuk tanaman bonsai ini berkaitan dengan harga jual tanaman bonsai yang tinggi. Semakin tepat perawatan yang diberikan kepada tanaman bonsai, juga akan berbanding lurus dengan harga jual dimiliki oleh tanaman bonsai. Harga jual yang tinggi dapat diperoleh dari bentuk tanaman bonsai yang unik serta kesehatan tanaman bonsai. Untuk itu, perlu diperhatikan terkait perawatan tanaman bonsai dengan cara yang tepat. Perawatan bonsai dengan cara yang tepat sangat penting dalam pencegahan infeksi bonsai dari berbagai hal yang dapat merusak tanaman bonsai, terlebih tanaman bonsai sangat rentan ditumbuhi oleh gulma atau rumput liar yang dapat mencuri nutrisi dari bonsai.

Adapun untuk melakukan perawatan sehari-hari bagi tanaman bonsai, pertama-tama diperlukan beberapa alat dan bahan, seperti gunting, pot, pupuk, sekop, dan semprotan. Setelah semua peralatan yang diperlukan ada, maka tahapan perawatan bonsai dapat dilakukan seperti berikut [10]:

1. Perawatan bonsai dapat dimulai dengan melakukan penyiraman tanaman sebanyak 1-2 kali sehari. Pada musim kemarau perlu ada perhatian khusus terkait penyiraman tanaman, agar tanaman tidak semakin kering saat musim kemarau. Hal ini dilakukan karena tanaman bonsai berada pada media pot yang tipis, sehingga penyiraman perlu dilakukan setiap hari.
2. Tanaman bonsai juga perlu dirawat dengan cara pemangkasan atau *pruning*. Pemangkasan bonsai ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk tanaman, menjaga bentuk serta kesehatan dari hama.
3. Penempatan tanaman bonsai juga perlu untuk diperhatikan. Tanaman bonsai harus terkena sinar matahari langsung. Tujuan dari hal ini ialah agar tanaman bonsai dapat tumbuh dengan maksimal dan juga sehat. Penempatan yang benar akan menghasilkan bonsai yang sehat pula. Bonsai tidak dapat ditempatkan pada area yang selalu terkena sinar matahari secara langsung, karena hal tersebut dapat mengakibatkan tanaman bonsai menjadi kering dan mati. Bonsai juga tidak dapat ditempatkan pada tempat yang lembab secara terus menerus karena akan menyebabkan tanaman bonsai mati.
4. Pemberian pupuk ke tanaman bonsai perlu diperhatikan agar tanaman bonsai dapat tetap tumbuh dengan sehat. Dalam proses

pemupukan bisa diberikan pupuk kimia atau organik kepada tanaman bonsai.

5. Tanaman bonsai harus tetap bebas dari gulma, sehingga pembersihan ini perlu dilakukan setiap hari. Gulma dapat menjadi parasit yang mengganggu kesehatan bonsai.
6. Hama menjadi salah satu musuh bonsai, untuk itu perlu dilakukan pembasmian hama dengan menyemprotkan campuran insektisida dan air ke tanaman bonsai. Hama yang sering menyerang tanaman bonsai ialah kutu dan ulat.

IV. KESIMPULAN

Potensi desa yang dimiliki oleh setiap desa atau kelurahan alangkah baiknya dimanfaatkan dan dikelola dengan sebaik mungkin. Potensi desa seperti komoditas hasil alam maupun potensi desa berupa hasil karya kerajinan tangan, sangat dapat dikelola sehingga menghasilkan benda lain yang memiliki nilai tinggi. Salah satu contohnya adalah tanaman bonsai yang menjadi hasil karya masyarakat di Kelurahan Tepus yang memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini dapat membantu perekonomian Kelurahan Tepus. Untuk itu, sangat diharapkan masyarakat dapat mengelola sumber daya alam yang menjadi potensi desa hingga dapat memiliki nilai lebih.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta (LPPM UAJY) untuk kesempatan dalam melakukan KKN 5.0 *Society*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, *Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka*, 1102001.34. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2022.
- [2] N. Aeni, "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, vol. 17, no. 1, pp. 17–34, 2021, doi: 10.33658/jl.v17i1.249.
- [3] A. Aprita, "Warga Tepus Gunungkidul Sulap Pohon Langka Jadi Bonsai Bernilai Tinggi," *Tribun Jogja*, Yogyakarta, p. 3, Feb. 18, 2021. [Online]. Available: <https://jogja.tribunnews.com/2021/02/18/warga-tepus-gunungkidul-sulap-pohon-langka-jadi-bonsai-bernilai-tinggi?page=2>
- [4] B. S. Latumahina *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Society 5.0 di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 1, no. 2, pp. 138–146, 2021, doi: 10.24002/jai.v1i2.3895.
- [5] D. Mentari, S. Sumpono, and A. Ruyani, "Pengembangan media pembelajaran e-book berdasarkan hasil riset elektroforesis 2-d untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif mahasiswa,"

- PENDIPA Journal of Science Education*, vol. 2, no. 2, pp. 131–134, 2018, doi: 10.33369/pendipa.2.2.131-134.
- [6] V. A. Fitria, A. R. Habibi, L. Hakim, and M. Islamiyah, “Pemanfaatan Canva untuk Mendukung Media Pembelajaran Online Siswa Siswi SMK Mahardika Karangploso Malang di Masa Pandemi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 75–82, 2021.
- [7] I. P. D. Swastika, M. K. Sri Budhi, and M. H. Urmila Dewi, “Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 12, p. 4103, 2017, doi: 10.24843/eeb.2017.v06.i12.p03.
- [8] W. WINDIA, M. WIRARTHA, K. SUAMBA, and M. SARJANA, “Model Pengembangan Agrowisata Di Bali,” *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, vol. 7, no. 1, pp. 1–14, 2007.
- [9] V. C. Putri and A. Listiyadi, “PENGEMBANGAN BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMK KETINTANG SURABAYA,” 2014.
- [10] Disperkimta, “Cara Merawat Tanaman Bonsai,” 2019, p. 1. [Online]. Available: <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/cara-merawat-tanaman-bonsai-90>



Otniel Titus Hussin,
prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Bernardo Adiguna Santosa, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Dionisia Ashela S H, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Charisa Sheralyne, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vanesa Grace, prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Hilarius Jimen Lusianto, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



I Ketut Agus A. D Anggara, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Efendi, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Samuel Nababan, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



I Made Bagus Wedanata, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Yohanes Mario Pratama, S.E., M.Acc. Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta